

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang di sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi. Omar Muhammad Ath-Thaumy Asy-Syaibany, mengartikan pendidikan sebagai perubahan yang di inginkan dan di usahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial, serta pada tataran relasi dengan alam sekitar atau pengajaran sebagai aktivitas asasi, dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi dalam masyarakat. Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Di samping itu, pendidikan juga menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka dapat berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Dalam hal pendidikan lebih memfokuskan pada perubahan tingkah laku peserta didik, mendidik ke arah yang lebih baik serta membina peserta didik agar bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupannya sehari-hari, selain itu pendidikan juga menekankan pada perubahan cara berpikir peserta didik agar mereka terbebas dari rasa ketidaktahuan dan berpikir secara logis. Selain itu, siswa membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Sehingga

---

<sup>1</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 19-29.

meraka harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik terhadap sesama agar bisa di terima di lingkungan sekitarnya.

Dalam melakukan interaksi di lingkungan sekolah, peserta didik harus memiliki tingkat komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik juga akan mempengaruhi kehidupan seseorang. Sehingga kemampuan komunikasi tersebut dinilai penting karena memiliki pengaruh yang besar dalam tingkat percaya diri seseorang.

“Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari. Brent D. Ruben memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain”.<sup>2</sup>

Suryosubroto "komunikasi dalam pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidikan) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran". Dalam kehidupan sehari-hari di sadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak di lahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia di lahirkan adalah suatu tanda terjadinya komunikasi. Untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab di perlukan saling perhatian sesama anggota dalam komunikasi.

“Salah satu jenis komunikasi yang memiliki frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada

---

<sup>2</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 1-3.

komunikasikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia mempunyai emosi".<sup>3</sup>

Dalam melakukan komunikasi interpersonal yang baik tentunya siswa harus memiliki beberapa keterampilan. Sebagaimana yang di paparkan oleh Suranto AW "ada beberapa keterampilan yang harus di kuasai dalam komunikasi interpersonal" di antaranya: Keterampilan berbicara, Keterampilan bertanya, Keterampilan membuka pintu komunikasi, Keterampilan menjaga sopan santun, Keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah, Cepat tanggap dan bertanggung jawab, Perhatian dan kepedulian, Memiliki empati, Keterampilan mendengarkan.

"Keterampilan di atas di butuhkan oleh siswa untuk menjalin komunikasi dengan baik pada orang lain. Hafied Changara "keterampilan komunikasi adalah "kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)". Keterampilan komunikasi yang baik akan meningkatkan semangat belajar, meningkatkan moral dan disiplin yang tinggi pada siswa dalam mengetahui hak dan kewajiban secara terbuka, mengetahui tata tertib dan perubahan yang di lakukan oleh pimpinan sekolah, melalui komunikasi akan mendapatkan informasi dan keterangan yang akan di butuhkan siswa".<sup>4</sup>

Berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi, khususnya dalam komunikasi interpersonal ke sesama siswa. Tidak banyak dari mereka masih kesulitan dalam melakukan komunikasi kepada temannya. Sehingga dalam membantu siswa pada permasalahan tersebut perlu adanya kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram, dan terarah. Layanan konseling yang dapat di gunakan yaitu layanan konseling kelompok.

---

<sup>3</sup> Kamaruzzaman, "Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa." *Jurnal Konseling* 2, no.2 (2016) hlm., 203.

<sup>4</sup> Ibid. 203-204.

“Layanan konseling kelompok dapat di maknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang di alami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Dengan perkataan lain, konseling kelompok juga bisa di maknai sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal”.<sup>5</sup>

Adapun tujuan konseling kelompok menurut Bariyyah adalah: membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, berperan mendorong munculnya motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, klien dapat mengatasi masalahnya lebih cepat dan tidak menimbulkan gangguan emosi, menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif, mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan sehat.<sup>6</sup>

Dalam konseling kelompok siswa akan di latih agar bisa mengungkapkan apa yang ingin mereka bicarakan terhadap temannya, sehingga dalam permasalahan ini di butuhkan tehnik *Assertive Training*, karena tehnik tersebut cocok bagi siswa yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang rendah. Tehnik *Assertive Training* adalah suatu teknik untuk membantu klien dalam hal-hal berikut: Tidak dapat menyatakan kemarahannya atau kejengkelannya, Mereka yang sopan berlebihan dan membiarkan orang lain mengambil keuntungan dari padanya, Mereka mengalami kesulitan dalam berkata "*tidak*", Mereka yang sukar

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 172.

<sup>6</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 205.

menyatakan cinta dan respon positif lainnya, dan Mereka yang merasakan tidak punya hak untuk menyatakan pendapat dan pikirannya.<sup>7</sup>

*Assertive Training* di tunjukan bagi konseli yang ingin mengembangkan keterampilan interpersonal, terutama membantu konseli untuk menunjukkan diri dan menyatakan pendapat-pendapatnya. Fokusnya adalah pada praktik bermain peran, di dalamnya konseli di ajarkan untuk membentuk kecakapan komunikasi dan menjalin hubungan yang tidak mengekangnya untuk terpaksa mengikuti kehendak orang lain yang tidak rasional, bagaimana cara mengungkap perasaan dan pikiran dengan terbuka hingga konseli yakin bahwa mereka berhak membuat dan mewujudkan keputusannya sendiri.

Bermain peran termasuk dalam tehnik kelompok, di mana dalam setiap latihan memerlukan pemimpin dan penjelasan mengenai jalannya proses bermain peran, setiap pihak akan memainkan peran-peran yang di minta oleh konselor dan akan di hadapkan pada situasi dimana konseli harus mampu mengatakan "*tidak*" terhadap kehendak orang lain yang tidak di setujuiya dan mampu mengungkapkan apa yang di inginkan, pada akhirnya konseli dapat mengekspresikan ide-ide dan perasaannya terhadap orang lain, konseli akan menjadi dirinya sendiri dalam lingkungan sosialnya<sup>8</sup>

Salah satu masalah yang di temukan oleh peneliti berkaitan dengan komunikasi intepersonal siswa yang rendah terjadi di SMPI Al-Ghazali, saat melakukan observasi peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi tersebut. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu: sulitnya menolak ajakan teman kelas apabila tidak sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta,2007), hlm. 72-73.

<sup>8</sup> Arina Mufrihah, *Bimbingan dan Konseling Teori-teori Hubungan Interpersonal, Keterampilan Konseling dan Teknik Konseling* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 227.

keinginannya, sulit mengungkapkan pendapat di saat teman kelas salah paham tentang dirinya, tidak berani berbicara langsung pada teman yang ditakuti. Dalam permasalahan tersebut tentunya siswa akan sulit berinteraksi dan sungkan terhadap temannya sehingga dapat menghambat proses perkembangan siswa tersebut dalam bidang sosial.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan konseling kelompok dengan tehnik *Assertive Training* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII DI SMPI AL-Ghazali Tebul Timur Pegantenan Pamekasan. Setelah melakukan layanan konseling kelompok tersebut siswa diharapkan mampu secara optimal mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang lebih baik melalui tehnik tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan kontek penelitian di atas, penulis dapat menyajikan beberapa fokus penelitian. Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pegantenan Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dengan tehnik *Assertive Training* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pegantenan Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pegantenan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling kelompok dengan tehnik *Assertive Training* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pegantenan Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat penelitian secara praktis:

##### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk mempertajam daya kritis terhadap teori-teori pendidikan, selain itu dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang pelaksanaan konseling kelompok dengan tehnik *Assertive Training* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pegantenan Pamekasan. Serta mampu dijadikan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam ilmu pengetahuannya.

##### 2. Kegunaan Secara Praktis

###### 1) Bagi IAIN Madura

Manfaat bagi IAIN Madura dapat di jadikan sebagai referensi tambahan sekaligus pedoman bagi adik-adik tingkat yang nantinya juga akan menghadapi skripsi serta sebagai suatu perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul ini.

## 2) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat di jadikan salah satu bahan masukan yang positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok dengan tehnik *Assertive Training*.

## 3) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat menambah pengetahuan dan dapat di jadikan sebagai bahan masukan kepada guru pembimbing dalam pelaksanaan konseling kelompok dengan tehnik *Assertive Training* di sekolah terkait dengan komunikasi interpersonal siswa yang rendah.

## 4) Bagi Peserta Didik

Diharap dapat meningkatkan komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok dengan tehnik *Assertive Training* dan dapat lebih aktif dalam mengikuti serangkaian kegiatan konseling kelompok.

## 5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan pengembangan untuk peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pegantenan Pamekasan

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari perbedaan interpretasi dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang disajikan dalam prososal ini, maka peneliti perlu memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang sering digunakan dalam judul ini sebagai berikut:

### 1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan usaha bantuan yang di berikan oleh konselor kepada klien (konseli) dengan membahas permasalahan klien baik itu masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier, dengan tujuan klien dapat tumbuh dan berkembang secara baik

### 2. *Assertive Training*

Suatu latihan asertif yang di terapkan kepada individu yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan atau menegaskan diri terhadap orang lain mengenai apa yang di pikirkan, di rasakan dan di inginkan oleh individu tersebut.

### 3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang di lakukan oleh dua orang atau lebih baik itu pesan verbal maupun non verbal sehingga pengirim atau penerima dapat menanggapiya secara langsung.